

PERAN PENTING PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA

Shipa Amalia Saputri¹, Fatma Ulfatun Najicha²

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

²Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Email: shipaamalia282@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa pentingnya Pancasila sebagai sistem etika dalam membentuk karakter mahasiswa. Hubungan etika dan mahasiswa sangat erat kaitannya, karena dengan etika mahasiswa dapat mengendalikan hal-hal yang mereka lakukan yang mampu merugikan banyak orang. Mahasiswa, sebagai peserta didik adalah anggota komunitas ilmiah dan akademik yang memerlukan sistem etika komprehensif mereka sendiri sehingga mereka dapat mempengaruhi semua keputusan yang mereka buat dalam profesi ilmiah. Pancasila sebagai sistem etika adalah struktur pemikiran yang dirancang untuk memberikan pedoman atau panduan tentang perilaku dan tindakan seluruh warga negara Indonesia. Pancasila sebagai sistem etika bertujuan untuk mengembangkan dimensi moral setiap individu agar memiliki kapasitas untuk menunjukkan sikap spiritual dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Penelitian ini dirancang dan disusun menggunakan metode kualitatif, melakukan studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber informasi dari jurnal ilmiah, buku dan artikel, serta menganalisisnya secara mendetail untuk menarik kesimpulan akhir.

Kata Kunci: : Pancasila, Sistem Etika, Mahasiswa, Pembentukan Karakter

Abstract

This study aims to show how important Pancasila is as an ethical system in shaping the character of students. The relationship between ethics and students is very closely related, because with ethics students can control the things they do that can harm many people. Students, as learners are members of the scientific and academic community who need their own comprehensive ethical system so that they can influence all decisions they make in the scientific profession. Pancasila as an ethical system is a thought structure designed to provide guidelines or guidance on the behavior and actions of all Indonesian citizens. Pancasila as an ethical system aims to develop the moral dimension of each individual in order to have the capacity to show spiritual attitudes in the life of society, nation and state. This research was designed and structured using qualitative methods, conducted a literature study by examining various sources of information from scientific journals, books and articles, and analyzed them in detail to draw final conclusions.

Keywords: Pancasila, Ethical System, Students, Character Building

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang beradab, negara yang berbudaya, negara yang beretika, dan negara yang religius (Budywono, 2015). Dan itulah yang disebut dengan karakter bangsa Indonesia. Artinya, seorang warga negara Indonesia memiliki karakter kebangsaan jika ia secara konsisten mengamalkan moral, agama, dan nilai-nilai luhur lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menjaga nilai-nilai tersebut bangsa Indonesia memiliki Pancasila sebagai tuntunan dan pedoman dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.

Di era globalisasi seperti saat ini, teknologi informasi berkembang dengan pesat dan telah membawa dampak positif maupun negatif bagi kehidupan manusia (Lubis & Najicha, 2021). Salah satu dampak positif dari teknologi ialah jika dimanfaatkan maka akan

meningkatkan taraf hidup manusia. Adapun dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh teknologi ialah dapat merubah berbagai aspek kehidupan, termasuk karakter suatu bangsa apalagi generasi muda. Seperti yang kita lihat saat ini, banyak sekali generasi muda yang bersikap tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga generasi muda sangat memerlukan adanya pendidikan Pancasila didalam kurikulum pendidikan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 37 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu merupakan bagian dari mata pelajaran atau mata kuliah yang wajib ada dalam kurikulum baik dalam pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini merupakan suatu program kurikulum yang dirancang kedalam kurikulum formal, berdasarkan hasil dari pemikiran para ahli, pelaksanaannya sendiri disesuaikan dengan rentang usia, dan tingkatan jenjang pendidikan, dengan tujuan mengarah terhadap pembangunan karakter bangsa warga negara”. Berdasarkan hal tersebut bahwasanya mata pelajaran atau mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang harus diajarkan dalam ruang lingkup pendidikan formal.

Pendidikan Pancasila yang wajib ada sampai jenjang perguruan tinggi menandakan pentingnya Pancasila dalam segala aspek kehidupan dan harus selalu ditanamkan dalam diri para pelajar. Aktualisasi Pancasila perlu ditanamkan pada seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya terbatas pada aktualisasi Pancasila dalam peraturan perundang-undangan ataupun sistem hukum Indonesia semata (Wibowo & Najicha, 2022). Pancasila bukan hanya way of life atau ideologi bangsa, tetapi juga sistem etika sebagai wujud pengamalan Pancasila dalam segala aspek kehidupan . Sistem etika diturunkan dari nilai-nilai Pancasila. Sistem etika Pancasila memiliki konsep yang dijadikan sebagai pendekatan untuk memecahkan masalah yang mengakar di Indonesia secara rasional. Karena permasalahan tersebut bersumber dari kurangnya perhatian terhadap implementasi Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Status mahasiswa adalah status tertinggi dan dianggap sebagai intelektual. Bahkan, mahasiswa dimanapun selalu disambut sebagai agen perubahan di negara dan bangsanya. Selain mempunyai tugas utama berupa belajar, mahasiswa juga memiliki tugas lain yakni sebagai agen perubahan dan pengontrol sosial masyarakat. Tugas inilah yang nantinya dapat menjadikan seorang mahasiswa sebagai harapan bangsa di masa depan kelak dengan mencari solusi dari berbagai masalah yang tengah dihadapi.

Mahasiswa berkedudukan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial akibatnya keputusan yang diambil tidak hanya berpengaruh pada dirinya sendiri tetapi juga berimplikasi

pada orang lain. Pancasila sebagai sistem etika adalah seperangkat kompas moral yang dapat diterjemahkan ke dalam tindakan nyata yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, sila-sila Pancasila harus dijabarkan lebih lanjut ke dalam keputusan- keputusan perilaku agar mencerminkan pribadi yang saleh dan utuh serta berwawasan moral dan akademik. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan karakter Pancasilais melalui berbagai sikap positif seperti integritas, disiplin, tanggung jawab dan kemandirian. Pemuda sudah sepantasnya menjadi *agent of change*, pembawa perubahan, yang membawa bangsa ini menjadi lebih baik, lebih bersatu, lebih makmur, lebih demokratis (Najicha, 2022).

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan pada tulisan ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam pembahasan yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat studi pustaka. Studi pustaka disini berarti melakukan pengumpulan informasi dengan mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan dan data dari berbagai sumber informasi berupa jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang berhubungan dengan penelitian untuk mengumpulkan informasi, melakukan proses analisis, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini membahas tentang pentingnya peran Pancasila sebagai sistem etika dalam membentuk karakter mahasiswa sehingga mereka diharapkan mampu menjadi agen perubahan bagi bangsa dan negaranya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila

Pancasila berasal dari dua kata Bahasa Sanskerta “panca” berarti lima dan “sila” berarti prinsip atau asas. Apabila diulik secara bahasa, Pancasila menjadi rancangan dan pedoman hidup seluruh bangsa dan negara Indonesia. Pancasila dicantumkan dalam Mukadimah Undang-undang Dasar 1945 sebagai dasar negara Indonesia yang sah. Pancasila sebagai dasar negara digunakan untuk mengatur segala aspek kehidupan bangsa Indonesia dan untuk mengatur penyelenggaraan negara. Pancasila dijadikan dasar negara karena sejalan dengan jiwa bangsa Indonesia. Pancasila mungkin sudah ada sejak zaman kuno dan tidak muncul begitu saja. Pancasila berkembang dari sejarah dan adat- istiadat bangsa Indonesia, seperti gotong royong, persatuan dan nilai-nilai ketuhanan, meskipun keyakinannya berbeda dengan orang Indonesia saat ini. Dalam penetapan Pancasila sebagai dasar negara saat itu, selalu ada upaya untuk menghormati, menghargai, melindungi, dan mewujudkan setiap individu dalam masyarakat (Habibullah, 2019).

Etika

Istilah “Etika” berasal dari kata Yunani “Ethos” yang berarti tempat tinggal tetap, padang rumput, stabil, kebiasaan, sopan santun, tabiat, perasaan, sikap dan cara berpikir. Secara etimologis, etika berarti ilmu tentang segala sesuatu yang biasa dilakukan, atau ilmu tentang tata krama. Dalam pengertian ini, etika mengacu pada cara hidup yang baik, cara hidup yang baik baik dalam masyarakat maupun dalam masyarakat. Gaya hidup yang baik ini diadopsi dan diturunkan dari generasi ke generasi. Dalam pengertian ini, etika memiliki arti yang sama dengan moralitas. Menurut Soergarda Poerbakawatja, konsep etika adalah ilmu yang memberikan arah, standar, dan landasan bagi perilaku manusia.

Orang Indonesia mengenal etika lebih dari sekadar label yang mengacu pada studi tentang perilaku apa pun yang secara intrinsik baik dan diterima oleh masyarakat. Masyarakat umumnya sepakat bahwa prinsip-prinsip etika adalah:

1. Kejujuran
2. Integritas
3. Komitmen
4. Adil
5. Peduli
6. Bertanggung jawab
7. Menaati apa yang telah disepakati

Sistem

Sistem berasal dari kata latin systema dan kata Yunani sustema yang berarti beberapa elemen yang dihubungkan dan disatukan untuk memudahkan pergerakan informasi atau energi (M. Putri, 2005). Sementara itu, Murdik menyatakan bahwa sistem adalah suatu kegiatan yang unsur- unsurnya terbentuk dengan melalui proses tertentu untuk menghasilkan informasi, energi atau barang (Kadir, 2003).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa elemen atau komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap elemen dalam sistem memiliki tugas dan perannya masing- masing. Tetapi semua elemen ini tidak bertentangan, karena semua elemen sistem saling membutuhkan dan melengkapi.

Karakteristik sistem meliputi (1) komponen tertentu; (2) memiliki batasnya; (3) terjadi di lingkungan tertentu; (4) memiliki hubungan dengan komponen lain; (5) memiliki input, proses dan output; (6) memiliki tujuan dan sasaran; dan (7) adanya umpan balik (Rachman, 2018).

Etika Pancasila

Etika Pancasila adalah cabang filsafat yang dijabarkan dari sila-sila Pancasila untuk mengatur perilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Oleh karena itu, dalam etika Pancasila terkandung nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Kelima nilai tersebut membentuk perilaku manusia Indonesia dalam semua aspek kehidupannya. Sila ketuhanan mengandung dimensi moral berupa nilai spiritualitas yang mendekatkan diri manusia kepada Sang Pencipta, ketaatan kepada nilai agama yang dianutnya. Sila kemanusiaan mengandung dimensi humanus, artinya menjadikan manusia lebih manusiawi, yaitu upaya meningkatkan kualitas kemanusiaan dalam pergaulan antar sesama. Sila persatuan mengandung dimensi nilai solidaritas, rasa kebersamaan (*mitsein*), cinta tanah air. Sila kerakyatan mengandung dimensi nilai berupa sikap menghargai orang lain, mau mendengar pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Sila keadilan mengandung dimensi nilai mau peduli atas nasib orang lain, kesediaan membantu kesulitan orang lain.

Urgensi Sistem Etika Pancasila

Pancasila merupakan rumusan dan pedoman hidup berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila adalah falsafah dan ideologi bangsa yang harus dihormati dan dijunjung tinggi oleh semua warganya. Namun setelah diterapkan di masyarakat, ternyata nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak dilaksanakan dengan baik dan menyebabkan kemerosotan moral dan perilaku masyarakat (Utami & Najicha, 2022).

Pancasila memiliki 5 nilai inti dan 5 sifat unggul. Prinsip dan ciri tersebut dijadikan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Kebangkitan dan penerapan sila dan sifat unggul Pancasila sangat penting karena Indonesia yang majemuk dapat diintegrasikan melalui sila dan sifat unggul tersebut. Tidak hanya itu, jika tidak ada landasan negara, maka negara tidak memiliki arah, misi, dan tujuan yang jelas (Fadhila & Najicha, 2021).

Nilai-nilai setiap sila Pancasila terintegrasi menjadi suatu kaidah bagi generasi muda yang menuntun mereka untuk selalu memperluas jiwa kepandaiannya. Namun, kini banyak permasalahan yang sedari dulu sudah mengakar di Indonesia, seperti (1) banyaknya kasus korupsi yang melanda negara Indonesia sehingga dapat melemahkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara; (2) masih terjadinya aksi terorisme yang mengatasnamakan agama sehingga dapat merusak semangat toleransi dalam kehidupan antar umat beragama, dan meluluhlantakkan semangat persatuan atau mengancam disintegrasi bangsa; (3) masih terjadinya pelanggaran hak asasi manusia (HAM) dalam kehidupan bernegara; dan (4)

kesenjangan antara kelompok masyarakat kaya dan miskin masih menandai kehidupan masyarakat Indonesia.

Hal tersebut menjadi bukti pentingnya etika Pancasila dalam mengarahkan atau sebagai prinsip utama dalam kehidupan masyarakat yang sesuai dengan Pancasila. Sehingga etika Pancasila sangat diharapkan sebagai tuntunan moral atau tata krama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Ancaman dalam Dinamika Pancasila sebagai Sistem Etika

F. S. Putri & Dewi, (2021) mengemukakan bahwa terdapat beberapa ancaman dalam Dinamika Pancasila sebagai Sistem Etika yaitu:

1. Sistem tatanan kehidupan sosial dan budaya masyarakat yang mulai berubah,
2. Wibawa pemerintahan yang luntur sebagai pemimpin dalam bangsa,
3. Ekonomi liberal dan kapitalisme yang membuat masyarakat terkecoh,
4. Ketidakadilan dalam menegakkan hukum, dan Perkembangan IPTEK yang tidak digunakan dengan baik..

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian kepustakaan yang dilakukan untuk menulis artikel ini, sistem etika yang terkandung dalam Pancasila sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Lima Sila Pancasila. Sistem etika Pancasila juga memiliki urgensi dan pengaruh dalam membentuk karakter mahasiswa. Minimnya pemahaman tentang sistem etika Pancasila menyebabkan permasalahan yang semakin mendalam dari generasi ke generasi, yang masih mengakar di Indonesia. Oleh karena itu, pendalaman pemahaman tentang sistem etika Pancasila harus terus dilakukan dari generasi ke generasi. Dalam hal ini, diperlukan lebih banyak sumber kepustakaan yang berkaitan dengan topik sistem etika Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. Q., & Dewi, D. A. (2022). Sistem Etika Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11120-11125.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021, June). Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*..”
- Bahrudin, F. A. (2020). Peran Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Sebagai Mata Kuliah Wajib Umum dalam Mengembangkan Kepribadian Mahasiswa yang Sesuai dengan Nilai-Nilai Pancasila. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 3(1), 49-66.
- Budiywono, E. (2015). Kontribusi Mata Kuliah Pancasila Dalam Pembentukan Karakter

- Mahasiswa. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 6(2), 111-125.
- Fadhila, H. I. N., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2), 204-212.
- Lubis, D. A., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Pancasila Menjadi Mata Pelajaran Wajib dalam Kurikulum Pendidikan Nasional Guna Menjaga Keutuhan Bangsa: *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(5). –
- Najicha, F. U., & SH, M. (2022). Aku Generasi Unggul Masa Depan, Generasi Muda Harapan Bangsa. Artikel dalam https://www.academia.edu/39981475/Aku_Generasi_Unggul_Masa_Depan_Generasi_Perubahan_Oleh_Fatma_Ulfatun_Najicha. Diakses Tanggal, 18.
- Prasetio, T. A., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi Pendidikan Pancasila pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8638-8643.”.
- Utami, S. G. A., & Najicha, F. U. (2022). Kontribusi Mahasiswa Sebagai Agent of Change Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Kehidupan Bermasyarakat. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(3).
- Wibowo, K. A., & Najicha, F. U. (2022). Aktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(1), 22-31.